



## PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE*, *AUDIT TENURE*, DAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Ocktavia Nicolin, Arifin Sabeni<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the effects of corporate governance structure, audit tenure and auditor industry specialization on integrity of financial statement of manufacturing sector in Indonesia's companies*

*The sample in this study were manufacturing sector companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) in the periode 2008-2011. The number of sample used were 46 companies listed were taken by purposive sampling. The analysis method of this research used multiple linear regression analysis.*

*The result of this research showed that independent commissioners and audit committee had positive and significant influence to integrity of financial statement; meanwhile ownership of managerial, ownership of institutional, audit tenure and auditor industry specialization had not significant effect to integrity of financial statement.*

*Key Words : Corporate governance, independent commissioners, ownership of managerial, ownership of institutional, audit committee, audit tenure, auditor industry specialization, integrity of financial statements.*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan secara jujur kepada pengguna laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan juga harus memenuhi kriteria andal dan berkualitas yaitu laporan keuangan yang bebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material dan mengungkapkan informasi yang sesuai fakta yang menjadi kepentingan banyak pihak terutama penggunanya (SAK, 2004). Namun, akibat krisis global, banyak perusahaan domestik maupun multinasional serta jasa akuntan publik yang mulai dipertimbangkan dan diragukan kredibilitasnya disebabkan banyak terjadi manipulasi terhadap data akuntansi terlebih pada laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, banyak perusahaan khususnya *go public* yang diragukan integritas laporannya.

Menurunnya integritas laporan keuangan perusahaan, memicu terjadinya kasus hukum skandal manipulasi informasi akuntansi yang secara langsung melibatkan *Chief Executive Officer (CEO)*, komisaris, komite audit, internal auditor hingga eksternal auditor. Dengan hal ini, menyebabkan munculnya keraguan pihak masyarakat terhadap pihak internal perusahaan terutama terhadap tata kelola dan sistem kepemilikan dalam perusahaan yang tersebar secara luas yang sering disebut *Corporate Governance*, dimana tersaji bahwa *Good Corporate Governance* yang baik belum diterapkan dalam perusahaan tersebut sehingga banyak direktur perusahaan yang menyalahgunakan otoritasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Selain peran internal perusahaan, peran eksternal yaitu pihak auditor dibutuhkan dalam melakukan pengawasan terhadap informasi laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen. Kualitas audit dalam penilaian integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh masa perikatan audit antara auditor dengan klien dan pengalaman audit yang dimiliki.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

Hasil penelitian Jama'an (2008) menunjukkan bahwa variabel struktur *corporate governance* memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif. Sedangkan, penelitian Astria (2011) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Putra (2012) menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan kecuai komite audit namun untuk variabel independensi yang diprosikan dengan *audit tenure* memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi hasil jika diterapkan pada sampel yang berbeda.

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

*Agency Theory* atau yang biasa disebut teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak yaitu pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Hubungan prinsipal-agen terjadi apabila tindakan yang dilakukan seseorang memiliki dampak kepada orang lain. Menurut Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan yang didalamnya terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu anatara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*). Pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan merupakan salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang lebih dikenal dengan konflik keagenan. Konflik keagenan yang timbul antara berbagai pihak yang memiliki banyak kepentingan dapat mempersulit dan menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif untuk menghasilkan nilai yang berguna bagi perusahaan itu sendiri dan juga bagi *shareholders*. Selain itu, Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi dapat memicu munculnya suatu kondisi yang disebut dengan asimetri informasi (*information asymmetry*).

Munculnya masalah agensi yang disebabkan konflik perbedaan kepentingan dan asimetri informasi tersebut dapat membuat perusahaan menanggung biaya keagenan (*agency cost*). Teori agensi menyatakan bahwa konflik tersebut dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dimaksud dalam teori agensi dapat dilakukan dengan menggunakan mekanisme *corporate governance*. Hal ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada *shareholders* bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan kepada perusahaan.

Selain menggunakan mekanisme *corporate governance* dalam meminimalkan konflik, perusahaan juga membutuhkan pihak lain yang bersifat independen sebagai mediator antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga ini berguna untuk mengawasi perilaku agen apakah telah bertindak sesuai dengan keinginan *principal* dan juga memberikan informasi yang andal dan bermanfaat bagi *principal* yang berkaitan dengan kelangsungan perusahaan. Auditor dianggap sebagai pihak yang mampu menjembatani kepentingan *principal* dengan agen dalam mengelola perusahaan (Setiawan, 2006)

### Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Selain itu, keberadaan komisaris independen dalam sebuah perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Menurut Fama dan Jensen (1983) komisaris independen menjadi penengah apabila terjadi perselisihan baik di antara internal manajer maupun manajer dengan pemegang saham (konflik keagenan) serta mengawasi kebijakan-kebijakan dan memberikan nasihat kepada manajer. Komisaris independen merupakan solusi terbaik agar dalam mengurangi resiko manipulasi yang dilakukan oleh manajemen terhadap keintegritasan laporan keuangan. Pengawasan yang dilakukan oleh anggota komisaris independen akan lebih baik dan bebas dari berbagai kepentingan intern pihak perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

$H_{1a} =$  Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Managerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme dalam mengatasi konflik keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan saham yang tinggi akan membuat manajer secara langsung merasakan manfaat dari keputusan ekonomi yang telah diambil dan menanggung konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Dengan demikian, manajer cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur untuk kepentingan pemegang saham dan dirinya sendiri. Peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mampu mendorong manajer untuk menghasilkan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak terhadap kegiatan akuntansi, karena mereka akan ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya. Sehingga, kebijakan yang dilakukan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan yang disajikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

$H_{1b}$  = *Kepemilikan managerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.*

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat aktualisasi sesuai kepentingan manajemen. Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic*. Investor institusional merupakan pemegang saham yang memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan karena kepemilikan sahamnya yang besar. Dalam hubungannya dengan fungsi monitoring, investor institusional dianggap memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual (Fidyati, 2004). Sehingga investor institusional diasumsikan dapat menganalisa dengan baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen dalam penerbitan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

$H_{1c}$  = *Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.*

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Dalam hal pelaporan keuangan, komite audit bertugas memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah telah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal. Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua stakeholder dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan. Dengan demikian, komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga keintegritasan laporan keuangan dapat meningkat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

$H_{1d}$  = *Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.*

### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Jangka waktu perikatan auditor dengan klien seringkali dikaitkan dengan independensi auditor. Kualitas audit dalam menilai laporan keuangan dipengaruhi independensi auditor terhadap klien. Namun, dalam proses kegiatan audit diperlukan hubungan kerja yang erat antara auditor dengan pihak manajemen perusahaan. Pembinaan hubungan kerja yang erat tersebut dapat diwujudkan dengan jangka waktu perikatan yang lama. Namun hal tersebut dapat menyebabkan *shareholders* mempertanyakan independensi auditor dan menuntut kontrol yang lebih tinggi atas independensi. Masa perikatan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka sehingga mengurangi independensi dan kualitas audit serta objektivitas dalam menilai laporan keuangan dimana auditor cenderung untuk menyesuaikan

dengan berbagai keinginan pihak manajer dan pemegang saham. Peningkatan tenur KAP ini pula yang menyebabkan penurunan intergritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

$$H_2 = \text{Audit tenure berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.}$$

### **Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Setiap perusahaan memiliki spesialisasi di bidang mana perusahaan tersebut bergerak. Audit yang dilakukan diperusahaan yang berbeda spesialisasi pun berbeda karena kegiatan operasionalnya yang berbeda. Spesialisasi auditor berkontribusi pada kredibilitas yang diberikan auditor. Pengetahuan yang harus dimiliki auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi melainkan juga industri perusahaan klien. Pengetahuan lebih mendalam yang dimiliki oleh auditor spesialis memberikan kualitas audit laporan keuangan yang lebih baik pula. Kecenderungan perusahaan yang memiliki resiko yang tinggi, memaksa auditor untuk memberikan audit yang lebih berkualitas untuk menghindari adanya tuntutan hukum dan kecurangan atas laporan keuangan. Sehingga, laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat keintegritasan yang lebih tinggi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

$$H_3 = \text{Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.}$$

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan konservatisme. Konservatisme digunakan sebagai proksi integritas laporan keuangan karena konservatisme identik dengan laporan keuangan yang understated yang risikonya lebih kecil dibandingkan laporan keuangan yang overstated. Seperti yang dikemukakan oleh Basu (1997) serta Khan dan Watts (2007) mengemukakan bahwa terdapat dua langkah dalam mengukur nilai indeks konservatisme, yaitu:

(1) Dengan menghitung persamaan nilai *earning* agar didapatkan nilai koefisien regresi menggunakan rumus:

$$EARN_{i,t} = \beta_{1,t} + \beta_{2,t} NEG_{i,t} + RET_{i,t} (\mu_{1,t} + \mu_{2,t} SIZE_{i,t} + \mu_{3,t} M/B_{i,t} + \mu_{4,t} LEV_{i,t}) + NEG_{i,t} \times RET_{i,t} (\lambda_{1,t} + \lambda_{2,t} SIZE_{i,t} + \lambda_{3,t} M/B_{i,t} + \lambda_{4,t} LEV_{i,t}) + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan :

EARN = Laba bersih terhadap nilai pasar saham awal tahun pada perusahaan i di tahun t

RET = Pengembalian tahunan

NEG = 1 jika nilai  $RET \leq 0$  dan 0 jika lainnya pada perusahaan i di tahun t

SIZE = Logaritma natural dari nilai pasar saham perusahaan i di tahun t

M/B = Nilai pasar ke nilai buku perusahaan i di tahun t

LEV = Hutang jangka panjang terhadap nilai pasar saham awal tahun perusahaan i di tahun t

E = Error

(2) Dilakukan regresi untuk memperoleh angka koefisien  $\lambda_1$ ,  $\lambda_2$ ,  $\lambda_3$ , dan  $\lambda_4$ . Setelah diperoleh nilai koefisien regresi  $\lambda_1$ ,  $\lambda_2$ ,  $\lambda_3$ , dan  $\lambda_4$ , maka dilanjutkan dengan menghitung indeks konservatisme dengan rumus:

$$C\text{-SCORE} = \lambda_{1,t} + \lambda_{2,t} SIZE_{i,t} + \lambda_{3,t} M/B_{i,t} + \lambda_{4,t} LEV_{i,t}$$

Keterangan :

C-SCORE = Indeks Konservatisme untuk integritas laporan keuangan.

$\lambda_1, \lambda_2, \lambda_3, \lambda_4$  = Koefisien regresi.

SIZE = Logaritma natural nilai pasar saham perusahaan i di tahun t.

M/B = Nilai pasar ke nilai buku perusahaan i di tahun t.

LEV = Hutang jangka panjang terhadap nilai pasar saham awal tahun perusahaan i di tahun t.

Variabel independen terdiri dari struktur *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen yang diukur dengan proporsi komisaris independen yang dihitung dengan rasio antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah anggota dewan komisaris yang

ada di perusahaan, kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan terhadap jumlah total saham yang beredar, kepemilikan institusional diukur dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya terhadap total saham perusahaan yang beredar dan komite audit yang diukur dengan menghitung berapa jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam sebuah perusahaan. *Audit tenure* dihitung dengan menjumlah total panjang masa perikatan audit dengan klien sebelum auditor berpindah. Spesialisasi industri auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 jika perusahaan di audit oleh auditor spesialis dan nilai 0 jika lainnya. Pengukuran spesialisasi industri auditor yaitu dengan menghitung proporsi perusahaan yang diaudit oleh KAP sejenis pada sub sektor industri. Setelah konsolidasi dari *The Big 8* menjadi *The Big 6*, maka pengukuran proporsi spesialisasi auditor menjadi 15% sebagai ambang batas.

Variabel kontrol dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* dari total aset. *Leverage* perusahaan diukur dengan *debt to total asset ratio* yang dihitung dengan rasio antara total hutang dibandingkan dengan total aset.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011. Sampel yang digunakan dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Terdaftar sebagai perusahaan manufaktur selama periode 1 Januari 2008 hingga 31 Desember 2011.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan *financial report* dan *annual report* untuk periode 31 Desember 2008-2011.
3. Telah membentuk komite audit dan komisaris independen sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Memiliki kepemilikan saham manajerial dan tertera jelas di laporan keuangan.
5. Nama Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, tertera dengan jelas pada laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI.

### Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan persamaan berikut ini:

$$KONSR_{it} = a + \beta_1(KI) + \beta_2(MANJ) + \beta_3(INST) + \beta_4(KA) + \beta_5(TENURE) + \beta_6(SPES) + \beta_7(SIZE) + \beta_8(LEV) + \epsilon$$

Keterangan :

KONSR	= Ukuran integritas laporan keuangan
a	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
KI	= Komisaris independen
MANJ	= Kepemilikan manajemen
INST	= Kepemilikan institusi
KA	= Komite audit
TENURE	= <i>Audit tenure</i>
SPES	= Spesialisasi industri auditor
SIZE	= Ukuran perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i> perusahaan
$\epsilon$	= <i>Error term</i>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2011 didapatkan sampel sebanyak 184 data pengamatan dari 46 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel tersebut berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan data penelitian dari laporan tahunan dan laporan keuangan selama tahun 2008 hingga 2011. Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*.

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan seluruh industri yang <i>listing</i> di BEI secara berturut-turut periode 2008-2011	428
2.	Jumlah perusahaan <i>non</i> industri manufaktur yang <i>listing</i> di BEI secara berturut-turut periode 2008-2011	(281)
3.	Perusahaan industri manufaktur yang tidak mempublikasikan <i>financial report</i> dan <i>annual report</i> secara berturut-turut periode 2008-2011	(80)
4.	Perusahaan industri manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan saham managerial secara berturut-turut periode 2008-2011	(20)
5.	Perusahaan industri manufaktur yang memiliki <i>tenure</i> lebih dari enam tahun periode 2008-2011	(1)
5.	<b>Jumlah sampel pengamatan yang memenuhi kriteria</b>	<b>46</b>
6	<b>Jumlah sampel pengamatan yang digunakan periode 2008-2011 (47 Perusahaan x 4 tahun)</b>	<b>184</b>

### Hasil Penelitian

#### Analisis Deskriptif

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	184	.25	.80	.4010	.11827
Kepemilikan Managerial	184	.0000	.2561	.031717	.0579579
Kepemilikan Institusional	184	.1136	.9799	.691608	.2132806
Komite Audit	184	3.00	5.00	3.1359	.40220
<i>Audit Tenure</i>	184	1.00	6.00	2.9511	1.57258
Spesialisasi Industri Auditor	184	.00	1.00	.4130	.49372
Ukuran Perusahaan	184	19.86	32.66	27.7708	1.96643
<i>Leverage</i> Perusahaan	184	.09	2.52	.5785	.42325
Integritas Lap Keuangan	184	-1.9882	2.1920	.436328	.4479132
Valid N (listwise)	184				

Selama periode pengamatan (2008 - 2011) diperoleh rata-rata proporsi komisaris independen diukur dengan menggunakan variabel persentasi dari informasi yang ada diperoleh rata-rata sebesar 0,4010. Nilai rata-rata tersebut lebih besar dari 0,30 yang berarti bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki komisaris independen sebagaimana yang ditetapkan oleh

Bappepam. Hal ini karena ada ketentuan bahwa dari Bapeppam akan keharusan perusahaan publik untuk memiliki komisaris independen. Proporsi komisaris independen terkecil adalah sebesar 0,25 atau 25% dan terbanyak adalah 0,80 atau 80%.

Kepemilikan saham manajerial yang juga merupakan proksi dari *corporate governance* diperoleh rata-rata sebesar 0,031717. Nilai rata-rata sebesar 0,031717 bahwa 3,17% saham dimiliki oleh manajerial, yang berarti bahwa manajerial perusahaan merupakan pengelola perusahaan dan sekaligus juga pemilik perusahaan. Kondisi demikian diharapkan dapat mempengaruhi keputusan pihak manajemen yang menguntungkan pemilik perusahaan. Kepemilikan saham manajerial terkecil adalah sebesar 0,00001 dan kepemilikan saham manajerial tertinggi mencapai 0,2561.

Kepemilikan saham institusional yang merupakan proksi dari *corporate governance* diperoleh rata-rata sebesar 0,6911. Nilai rata-rata sebesar 0,6911 tersebut menunjukkan bahwa 69,11% saham dimiliki oleh institusi atau perusahaan lain. Keberadaan institusi dalam kepemilikan saham diharapkan dapat melakukan fungsi pengawasan terhadap tindakan dan kebijakan manajemen terhadap perusahaan. Kepemilikan saham institusi terkecil adalah sebesar 0,1136 dan kepemilikan saham institusi tertinggi mencapai 0,9799.

Variabel komite audit diperoleh rata-rata sebesar 3,1359. Hal ini berarti bahwa rata-rata jumlah komite audit pada perusahaan sampel adalah sebanyak 3 orang dengan jumlah komite audit paling sedikit sebanyak 3 orang dan terbanyak adalah 5 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan Bappepam mengenai *good corporate governance* bahwa setiap perusahaan memiliki sekurang-kurangnya tiga komite audit.

Dari pihak KAP dalam penelitian ini diukur dengan *audit tenure*. Nilai rata-rata lama hubungan dengan klien dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel telah memiliki hubungan dengan KAP yang sama selama 2,9511 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata setiap perusahaan sudah menggunakan KAP yang sama dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan selama 3 tahun. Lama hubungan dengan klien tersingkat adalah selama 1 tahun dan terlama adalah 6 tahun. Hal ini menunjukkan perusahaan telah mengikuti peraturan Bappepam yang menetapkan hubungan kerja perusahaan publik dengan KAP adalah selama 6 tahun berturut-turut.

Kualitas auditor dari pengaudit laporan keuangan perusahaan sampel ditunjukkan dengan variabel spesialisasi industri auditor. Diperoleh rata-rata Spesialisasi KAP adalah sebesar 0,4130 yang berarti bahwa sebanyak 41,30% perusahaan sampel diaudit oleh KAP Spesialis dan sisanya diaudit oleh KAP Non Spesialis.

Variable kontrol ukuran perusahaan yang dihitung dari logaritma natural dari total asset menunjukkan rata-rata sebesar 27,7708 dengan nilai ukuran perusahaan terkecil adalah sebesar 19,86 dan nilai ukuran perusahaan yang tertinggi adalah sebesar 32,66.

Variable kontrol *leverage* perusahaan yang dihitung dari rasio total hutang terhadap total asset menunjukkan rata-rata sebesar 0,5785. Nilai *leverage* dari tabel 4.2 sebesar 0,5785 menunjukkan sebagian besar perusahaan menggunakan hutang dibanding asetnya sendirinya. *Leverage* terendah adalah sebesar 0,09 dan *leverage* tertinggi adalah sebesar 2,52.

Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan nilai C-score dimana diperoleh rata-rata C-score sebesar 0,436328 dengan nilai terendah sebesar -1,9882 dan nilai tertinggi sebesar 2,1920. Nilai C-score yang tinggi mencerminkan kehati-hatian pihak manajemen dalam menyajikan laporan keuangan.

## Pengujian Asumsi Klasik

### Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 3 menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,961 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,314. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hasil ini didapat setelah mengeluarkan data outlier sebanyak 14 data.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16059113
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.961
Asymp. Sig. (2-tailed)		.314

a. Test distribution is Normal.

### Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolonieritas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance value* diatas 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) di bawah 10 (Ghozali, 2011).

Tabel 4 yang merupakan hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* dibawah 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di atas 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
Komisaris Independen	.903	1.107
Kepemilikan Managerial	.697	1.435
Kepemilikan Institusional	.745	1.342
Komite Audit	.882	1.133
<i>Audit Tenure</i>	.835	1.198
Spesialisasi Industri Auditor	.633	1.579
Ukuran Perusahaan	.644	1.553
Leverage Perusahaan	.887	1.128

a. Dependent Variable: C-Score

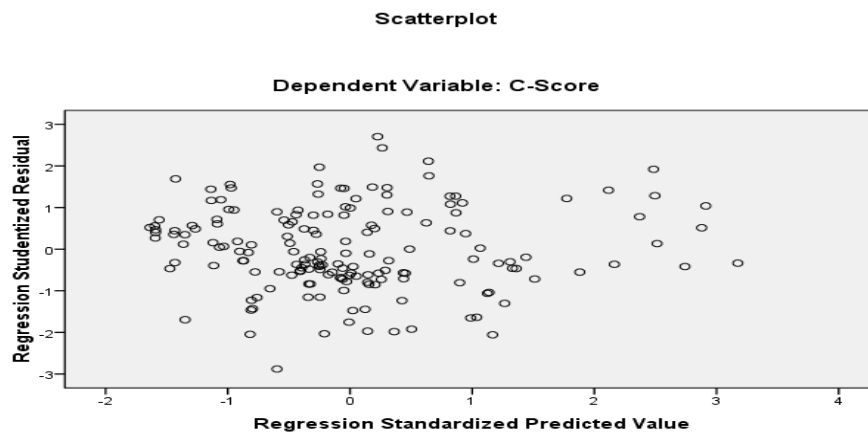
### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Di bawah ini



merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di – studentized.

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Gambar 2 menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t -1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dengan melihat nilai uji *Durbin Watson*. Dari hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Durbin-Watson**

DW	dL	du	4 – dL	4 – dU
2,137	1,69329	1,81139	2,30671	2,18861

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,137. Sedangkan nilai dl dan k=6 adalah sebesar 1,69329 dan du sebesar 1,81139. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,137 lebih kecil dari du dan 4 – du yaitu 2,18861. Dengan demikian menunjukkan bahwa tidak terdapat autokolerasi dalam model regresi tersebut.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,30. Hal ini berarti bahwa variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel struktur *corporate governance* (komisaris independen, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional dan komite audit), *audit tenure* dan spesialisasi industri auditor sebesar 30%. Nilai F hitung sebesar 8,611 dengan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel integritas laporan keuangan.

Tabel 6  
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized	
	Coefficients	
	B	Sig.
Komisaris Independen	.656	.000*
Kepemilikan Managerial	-.382	.135
Kepemilikan Institusional	-.098	.135
Komite Audit	.110	.002*
Audit Tenure	-.002	.935
Spes. Industri Auditor	.065	.603
Ukuran Perusahaan	.013	.006*
Leverage Perusahaan	.036	.247
R Square		.30
F statistik		8.611
Sig-F		0.000*

\* secara statistik signifikan pada tingkat 5% (0,05)

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013

Pengujian secara parsial terhadap hipotesis pertama bagian a variabel proporsi komisaris independen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, maka berarti proporsi komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada taraf 5% dengan arah pengaruh positif. Hal ini berarti bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen akan meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa komisaris independen telah menjalankan fungsi sebagai pengawas kegiatan utama perusahaan dengan baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Jama'an (2008) yang menemukan terdapat pengaruh signifikan keberadaan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan dengan arah positif.

Pengujian secara parsial terhadap hipotesis pertama bagian b variabel kepemilikan saham manajerial diperoleh signifikansi sebesar 0,135. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05 maka berarti bahwa kepemilikan saham manajerial tidak terbukti dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan hasil nilai koefisien regresi yang berkebalikan (arah negatif) dengan perumusan hipotesis menunjukkan pihak manajemen tidak melakukan fungsinya dengan baik. Walaupun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan namun terdapat kemungkinan untuk terjadi. Semakin besar tingkat kepemilikan manajerial maka akan semakin besar tingkat kecurangan akuntansi yang dilakukan. Hal ini dapat terjadi akibat sifat manajer yang mengutamakan kepentingan pribadi serta kesempatan yang diberikan kepadanya dalam mengelola perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Putra (2012) dimana kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengujian secara parsial terhadap hipotesis pertama bagian c variabel kepemilikan saham institusional diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,152. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05 maka berarti bahwa kepemilikan saham institusional tidak terbukti dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan hasil nilai koefisien regresi yang berkebalikan (arah negatif) dengan perumusan hipotesis menunjukkan bahwa pihak institusi yang secara eksternal dianggap tidak mampu mengawasi kegiatan perusahaan terutama dalam hal kebijakan manajemen menyajikan laporan keuangan. Walaupun kepemilikan institusional terbukti tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan namun terdapat indikasi di masa mendatang untuk mempengaruhi, karena kepemilikan institusional merupakan bagian dari tata kelola perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Putra (2012) dimana kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengujian secara parsial terhadap hipotesis pertama bagian d variabel komite audit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka berarti bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan arah pengaruh positif. Hal ini berarti bahwa semakin banyak anggota komite audit

akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Sejalan dengan fungsi komite audit yaitu untuk mengawasi kebijakan manajemen serta menilai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah berjalan dengan baik. Jumlah komite audit yang berada di dalam struktur organisasi perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan Bapepam minimal tiga anggota sehingga fungsi monitoring berjalan dengan lancar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jama'an (2008), Astria (2011) dan Putra (2012) dimana keberadaan komite audit dalam perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan arah positif.

Pengujian secara parsial terhadap hipotesis kedua variabel *audit tenure* (masa perikatan auditor-klien) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,935. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05 maka berarti bahwa variabel *audit tenure* tidak terbukti dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masa perikatan yang singkat maupun lama antara KAP dengan perusahaan klien tidak mempengaruhi pelaksanaan audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan klien. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Astria (2011) dimana *audit tenure* atau masa perikatan auditor dengan perusahaan tidak mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan perusahaan

Pengujian secara parsial terhadap variabel spesialisasi auditor diperoleh nilai t sebesar 1,981 dengan signifikansi sebesar 0,603. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05 maka berarti bahwa spesialisasi industri auditor tidak terbukti dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut terjadi akibat keberadaan pihak auditor secara eksternal dimana tidak dapat mengawasi dan menilai kebijakan manajemen dalam menyusun informasi dalam laporan keuangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda sebagaimana dijelaskan sebelumnya didapatkan bahwa model yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini.

1. Struktur *corporate governance* proporsi komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan arah positif. Perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang besar memiliki integritas laporan keuangan yang lebih besar.
2. Struktur *corporate governance* kepemilikan saham manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3. Struktur *corporate governance* kepemilikan saham institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
4. Struktur *corporate governance* komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan arah positif. Perusahaan dengan anggota komite audit yang banyak memiliki integritas laporan keuangan yang lebih besar.
5. *Audit tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
6. Spesialisasi industri auditor tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu Jumlah sampel pengamatan relatif terbatas, hanya 46 dari 151 data perusahaan karena terdapat pengurangan data yang disebabkan oleh adanya informasi yang tidak disajikan oleh perusahaan baik dalam *financial report* maupun *annual report*. Nilai koefisien determinasi hanya sebesar 26,5 % yang menunjukkan variabel independen yang diteliti tidak dapat menjelaskan variabel integritas laporan keuangan secara penuh.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu penelitian ini dapat dilengkapi dengan menambah variabel prediktor yang dikembangkan dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian selanjutnya dapat memasukkan proporsi dewan direksi sebagai proksi *corporate governance*, dapat dengan menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi yang lain dan dapat dilakukan dengan mengubah jenis populasi perusahaan.

## REFERENSI

- Astria, Tia. 2011. "Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Basu, S. 1997. "The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings". *Journal of Accounting and Economics* 24 (1): 3-37
- Dewanti, Oktadella. 2011. "Analisis Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Diponegoro Journal of Accounting*
- Fama, Eugene F and Jensen, M.C. 1983. "Agency Problems and Residual Claims". *Journal of Law & Economics*, Vol. XXVI
- Fidyati, Nisa. 2004. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Earning Management pada Perusahaan Seasoned Equity Offering (SEO)". *Jurnal Ekonomi & Akuntansi*, Vol. 2 No. 1
- Financial Accounting Standard Board. 1980. "Statement of Financial Accounting Concepts No. 8: Conceptual Framework of Financial Reporting" (Stamford Connecticut).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan ke V. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. "Standar Akuntansi Keuangan: Per 1 Oktober 2004". Jakarta: Salemba Empat.
- Jama'an. 2008. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Diponegoro Journal of Accounting*, April 2010.
- Jensen, M.C and Meckling, W.H. 1976. "Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, pp. 305-360
- Putra, Daniel. 2012. "Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Setiawan, Santy. 2006. "Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. V No. 1. Mei. pp 59-67.
- Watts, R. L. 2003. "Conservatism in A Accounting Part I: Explanations and Implications". *Accounting Horizons* 17 (3): 2007-221